

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan selama periode 2000-2003. Pembahasan meliputi bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari EVA, NOPAT, dan CFO terhadap variabel dependen *return* dan *abnormal return*. Analisa digunakan dengan menggunakan empat model. Adapun hasil-hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi *pool least square* model 1 diperoleh kesimpulan bahwa variabel EVA dan CFO yang mempengaruhi *return* saham secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil regresi *pool least square* model 2 didapat hasil bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variasi *abnormal return* adalah EVA, NOPAT, dan CFO.
3. EVA memiliki kandungan informasi (*information content*) yang lebih dalam menjelaskan variasi *return* dan *abnormal return* saham dibanding NOPAT dan CFO.
4. Berdasarkan hasil regresi *Pooled Least Square* model 3 diperoleh kesimpulan bahwa hanya  $\Delta$ NOPAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
5. Berdasarkan hasil regresi *Pooled Least Square* model 4 diperoleh kesimpulan bahwa variabel  $\Delta$ EVA dan  $\Delta$ NOPAT yang berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

6.  $\Delta$ EVA yang mencerminkan perubahan EVA, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dari hasil regresi EVA per *total asset*, dimana EVA per *total asset* memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *return* maupun *abnormal return*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama periode 2000-2003 pada sampel 29 emiten, Investor selama periode ini lebih melihat nilai perolehan EVA pada tahun tersebut bukan pada perubahan EVA.
7.  $\Delta$ EVA tidak memiliki kemampuan yang lebih dalam menjelaskan variasi *return* saham dibanding dengan NOPAT dan CFO. Faktor-faktor yang memungkinkan penjelasan itu adalah 1) Keterbatasan data observasi 2) Pasar modal di Indonesia masih berbentuk *weak form efficiency* 3) Kemungkinan bahwa Investor lebih mengandalkan analisa teknikal dalam keputusan investasinya (*sell-buy decision*) 4) Tipe investor yang cenderung bermain saham *short-term*.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan *return* harian yang disetahunkan sehingga lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga dapat mencerminkan efek *time series* yang lebih kuat dan tingkat signifikansi juga lebih kuat.
3. Sebaiknya penelitian menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga efek *cross section* lebih terasa agar data *pool* dapat lebih menggambarkan tingkat signifikansi terhadap variabel dependen dengan lebih akurat.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengelompokkan perusahaan perusahaan kedalam kategori industri-industri misalnya industri makanan dan minuman, manufaktur, keuangan, dan lain sebagainya sehingga lebih mencerminkan pola karakteristik khusus masing-masing industri.
5. Sebaiknya Investor juga melakukan analisis pada faktor-faktor lain diluar faktor kinerja keuangan seperti kondisi makro ekonomi, politik, kebijakan pemerintah dan hal-hal lain yang berpengaruh terhadap harga saham.
6. Sebaiknya Investor menggunakan parameter *abnormal return* sebagai alat pengukur penciptaan nilai yang dihasilkan.
7. Selain ketiga indikator ini, Investor sebaiknya juga menggunakan indikator lainnya dalam pengukuran penciptaan lainnya seperti *Cash Flow Return on Equity* (CFROE), *Total Business Return* (TBR), *Cash Value Added* (CVA), *Balanced Scorecard*, *Economic Profit Analysis* (EPA) dan lain-lain.